

**PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA SISWA KELAS II
SDN BAHAGIA 06 BEKASI**

Arini Firdayani¹, Apriyanti Widiyansyah²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1202110615031@mhs.ubharajaya.ac.id,

[2apriyanti.widiyansyah@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:apriyanti.widiyansyah@dsn.ubharajaya.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's role in classroom management for second-grade students at SDN Bahagia 06 Bekasi. A descriptive qualitative approach was employed. Research informants—comprising the school principal, the second-grade teacher, second-grade students, and educational staff—were selected using purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the teacher managed the classroom across seven key aspects: teaching readiness, control of student attention, instructional pace and flexibility, implementation of rules and discipline, provision of motivation and reinforcement, handling of classroom disruptions, and enhancement of student engagement. Although challenges such as diverse student characteristics and the limited attention span of some students were encountered, the strategies implemented by the teacher successfully created a conducive learning atmosphere, increased student participation, and supported the achievement of learning objectives. Thus, effective classroom management emerges as a crucial factor in fostering a high-quality learning process in primary schools.

Keywords: Teacher's Role, Classroom Management, Elementary School, Learning, Second-Grade Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengelolaan kelas pada siswa kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas II, siswa kelas II, dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pengelolaan kelas melalui tujuh aspek utama, yaitu kesiapan mengajar, kontrol perhatian siswa, kecepatan dan fleksibilitas pembelajaran,

penerapan aturan dan disiplin, pemberian motivasi dan penguatan, penanganan gangguan kelas, serta peningkatan keterlibatan siswa. Meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan karakteristik siswa dan rendahnya fokus belajar sebagian siswa, berbagai strategi yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah dasar.

Kata Kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Sekolah Dasar, Pembelajaran, Siswa Kelas II

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia sekaligus menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana

pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Suharjuddin, 2019).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki berbagai kompetensi profesional, salah satunya

kemampuan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Pendidikan et al., 2025).

Pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap keterlibatan dan keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Wirda et al. (2022), pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas atau menjaga ketertiban siswa, tetapi juga mencakup berbagai upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung terjadinya interaksi pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik mampu membantu siswa berkonsentrasi, meningkatkan partisipasi belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya siswa kelas II, pengelolaan kelas memiliki tantangan yang lebih kompleks. Siswa usia 7–8 tahun berada pada tahap operasional konkret sehingga masih memiliki rentang perhatian yang relatif pendek

dan tingkat aktivitas yang tinggi. Karakteristik tersebut menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, sehingga guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berbagai penelitian telah mengkaji pengelolaan kelas di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada strategi pengelolaan kelas secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana peran guru dalam mengelola kelas pada siswa kelas rendah sekolah dasar yang memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan siswa kelas tinggi. Oleh karena itu, kajian mengenai peran guru dalam pengelolaan kelas pada siswa kelas II masih perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan kelas yang diterapkan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Bahagia

06 Bekasi, khususnya pada kelas II E, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang fokus, mengobrol dengan teman sebangku, bermain sendiri, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, variasi metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan perhatian guru terhadap kebutuhan individual siswa belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat, efektivitas pembelajaran dapat terganggu dan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pengelolaan kelas pada siswa kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi, meliputi strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru maupun pihak sekolah dalam

meningkatkan kualitas pengelolaan kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru dalam pengelolaan kelas pada siswa kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN Bahagia 06 Bekasi yang beralamat di Perumahan Pondok Ungu Permai Blok AL, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait pengelolaan kelas yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas II, siswa kelas II, serta tenaga kependidikan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran, struktur organisasi sekolah, serta berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas II, kepala sekolah, dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan kelas, kendala yang dihadapi, serta upaya yang

dilakukan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah disajikan.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data

sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran mengenai peran guru dalam pengelolaan kelas di SDN Bahagia 06 Bekasi. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tujuh aspek, yaitu kesiapan mengajar, kontrol perhatian siswa, kecepatan dan fleksibilitas pembelajaran, penerapan aturan dan disiplin, pemberian motivasi dan penguatan, penanganan gangguan kelas, serta keterlibatan siswa.

a. Kesiapan Mengajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru membawa modul ajar, buku sumber, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa, pengecekan kehadiran siswa, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Guru juga mengingatkan kembali aturan kelas yang telah disepakati bersama sehingga siswa memahami tata tertib

selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun pada awal pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus, kondisi tersebut dapat segera dikendalikan sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan tertib. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

b. Kontrol Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan pemantik, menggunakan variasi intonasi suara, serta berpindah posisi di dalam kelas agar interaksi dengan siswa tetap terjaga. Ketika terdapat siswa yang mulai kehilangan fokus atau berbicara dengan teman sebangku, guru memberikan teguran secara persuasif melalui kontak mata maupun pemanggilan nama siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya menjaga perhatian siswa tanpa menggunakan pendekatan yang bersifat menghukum. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah kembali

berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran.

c. Kecepatan dan Fleksibilitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengelola alur pembelajaran secara sistematis mulai dari penyampaian materi, sesi tanya jawab, pemberian tugas, hingga penutupan pembelajaran. Guru juga menyesuaikan kecepatan penyampaian materi dengan kemampuan siswa. Ketika sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi, guru memberikan penjelasan tambahan disertai contoh yang lebih sederhana.

Selama kegiatan belajar berlangsung, guru aktif berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal tersebut menunjukkan adanya fleksibilitas guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa.

d. Penerapan Aturan dan Disiplin

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan aturan kelas yang telah disepakati bersama sejak awal tahun ajaran. Aturan tersebut mencakup tata tertib selama mengikuti pembelajaran, cara berinteraksi dengan guru

maupun teman, serta ketentuan dalam menyelesaikan tugas.

Guru menerapkan konsekuensi secara bertahap kepada siswa yang melanggar aturan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Pendekatan tersebut dilakukan secara edukatif sehingga siswa memahami pentingnya mematuhi aturan tanpa merasa tertekan.

e. Pemberian Motivasi dan Penguatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan penguatan positif kepada siswa selama proses pembelajaran. Penguatan diberikan dalam bentuk pujian lisan, penghargaan sederhana, maupun pemberian stiker sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.

Pemberian motivasi tersebut berdampak pada meningkatnya antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

f. Penanganan Gangguan Kelas

Selama proses pembelajaran masih ditemukan beberapa bentuk gangguan, seperti siswa berbicara dengan teman, kurang fokus, maupun menunjukkan tanda-tanda kejenuhan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menggunakan pendekatan persuasif dengan mengingatkan siswa secara langsung, menghentikan sementara kegiatan pembelajaran ketika diperlukan, serta memberikan aktivitas penyegaran berupa lagu atau gerakan sederhana.

Apabila terdapat siswa yang berulang kali mengganggu jalannya pembelajaran, guru melakukan pendekatan secara individual setelah kegiatan belajar selesai untuk mengetahui penyebab perilaku tersebut sekaligus memberikan pembinaan.

g. Keterlibatan Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok kecil, serta mengamati media pembelajaran secara langsung.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, secara umum suasana pembelajaran berlangsung aktif dan interaktif. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi seluruh peserta didik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II SDN Bahagia 06 Bekasi telah menjalankan perannya dalam pengelolaan kelas secara cukup efektif melalui tujuh aspek utama, yaitu kesiapan mengajar, kontrol perhatian siswa, kecepatan dan fleksibilitas pembelajaran, penerapan aturan dan disiplin, pemberian motivasi dan penguatan, penanganan gangguan kelas, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketujuh aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kesiapan guru sebelum pembelajaran dimulai menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar

mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran, media, serta menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang baik mampu meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Evertson dan Emmer (2020) yang menyatakan bahwa kesiapan guru merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kelas yang terorganisasi dan kondusif.

Kemampuan guru dalam mengendalikan perhatian siswa juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan pertanyaan pemantik, memvariasikan intonasi suara, berpindah posisi di dalam kelas, serta memberikan teguran secara persuasif kepada siswa yang kehilangan fokus. Strategi tersebut terbukti membantu siswa kembali memperhatikan pembelajaran tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Temuan ini mendukung konsep *withitness* yang dikemukakan Kounin dalam Hamalik (2020), yaitu kemampuan guru untuk mengawasi seluruh aktivitas kelas

sehingga gangguan dapat diantisipasi sejak dini.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kecepatan penyampaian materi terhadap kemampuan siswa. Guru tidak memaksakan seluruh siswa mencapai pemahaman pada waktu yang sama, tetapi memberikan pendampingan dan tambahan waktu bagi siswa yang membutuhkan. Pendekatan tersebut mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena memperhatikan perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar setiap siswa.

Penerapan aturan kelas dan disiplin dilakukan melalui pendekatan yang bersifat edukatif. Guru memberikan teguran secara bertahap kepada siswa yang melanggar aturan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif. Pendekatan ini membantu membangun kesadaran siswa untuk mematuhi aturan tanpa menggunakan hukuman fisik maupun tindakan yang dapat memperlakukan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2019) yang menyatakan bahwa disiplin yang efektif dibangun

melalui pembiasaan dan kesadaran, bukan melalui paksaan.

Motivasi dan penguatan yang diberikan guru juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pujian lisan, pemberian stiker, maupun bentuk penghargaan sederhana mampu meningkatkan rasa percaya diri dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Temuan ini mendukung pendapat Sardiman (2021) bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi gangguan kelas, guru lebih mengedepankan pendekatan persuasif melalui komunikasi yang baik, pemberian aktivitas penyegaran, serta pembinaan secara individual kepada siswa yang berulang kali mengganggu proses pembelajaran. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah sesaat, tetapi juga berupaya memahami penyebab munculnya perilaku siswa sehingga solusi yang diberikan lebih bersifat mendidik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berupaya meningkatkan

keterlibatan siswa melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, secara umum suasana pembelajaran berlangsung interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdausiyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan aktivitas belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, antara lain perbedaan karakteristik siswa, rentang perhatian yang relatif pendek, serta kemampuan belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, serta menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa agar pengelolaan kelas dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru sekolah dasar.

Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas II di SDN Bahagia 06 Bekasi telah melaksanakan perannya dalam pengelolaan kelas secara cukup efektif melalui tujuh aspek utama, yaitu kesiapan mengajar, kontrol perhatian siswa, kecepatan dan fleksibilitas pembelajaran, penerapan aturan dan disiplin, pemberian motivasi dan penguatan, penanganan gangguan kelas, serta peningkatan keterlibatan siswa. Penerapan ketujuh aspek tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Meskipun guru masih menghadapi tantangan berupa perbedaan karakteristik siswa serta rentang perhatian yang relatif singkat, berbagai strategi yang diterapkan

mampu membantu mengatasi kendala tersebut secara edukatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berperan dalam menjaga ketertiban selama pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar kualitas pembelajaran di sekolah dasar semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Effane, R. (2022). *Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B. (2019). *Manajemen Kelas: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2020). *Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Firdausiyah, N. S., dkk. (2025). Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 34–45.

- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Sardiman. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharjuddin. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirda, A., dkk. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7721–7727.